PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Oleh:

Nama:Anang Wikanadi
No. Mahasiswa:21321206

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Anang Wikanadi

No. Mahasiswa : 21312106

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Penulis,



(Anang Wikanadi)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Anang Wikanadi

No. Mahasiswa : 21312106

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14 Maret 2025

Dosen pembimbing,



(Erna Hidayah,Dra.,M.Si.,Ak.,CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Disusun oleh : ANANG WIKANADI

Nomor Mahasiswa : 21312106

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 16 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

"Apabila engkau telah selesai(dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)"

QS Al-Insyirah Ayat 7

"Jangan berhenti berusaha, teruslah berjuang"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripi ini saya persembahkan untuk:

Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, kekuatan, dan berbagai nikmatnya dalam perjalanan hidup saya.

Kepada kedua orang tua saya yang tak henti memberikan dukungan moral serta mengiringi langkah saya dengan untaian doa terbaik mereka.

Kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyumbangkan pemikiran berharga demi terselesaikannya karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang tetap setia mengamalkan ajaran-ajaran beliau hingga kini.

Penelitian dengan judul **"Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023"** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan, nikmat, serta karunianya yang tidak ada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fahul Wahid, S.T., M.Sc,. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Univeritas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu Eni Dwi Astuti dan Bapak Barjono selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan meberikan dukungan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Sukirno, S.Si., M.Sc., Ph.D, selaku paman penulis yang membantu mengarahkan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mungkin terdapat kekurangan, baik dalam konsep, analisis, maupun penyajian. Untuk itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang akuntansi. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Penulis

(Anang Wikanadi)

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir Skripsi v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv
Abstrak xvi
Bab 1 Pendahuluan 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.5. Sistematika Pembahasan 4
Bab 2 Tinjauan Pustaka 6
2.1. Deskripsi Objek Penelitian 6
2.2. Landasan Teori 6
2.2.1. Teori Sinyal (*Singnaling Theory*) 6
2.2.2. Teori Kontijensi (*Contingency Theory*) 7
2.2.3. *Green Accounting* 7
2.2.4. Profitabiitas 7
2.2.5. Ukuran Perusahaan 8
2.2.6. Nilai Perusahaan 8
2.3. Penelitian Terdahulu 8
2.4. Hipotesis Penelitian 14
2.4.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan 14

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 14
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 15
2.5. Model Penelitian 16
Bab 3 Metode Penelitian 17
3.1. Populasi Dan Sampel Penelitian 17
3.2. Sumber Dan Teknis Pengumpulan Data 17
3.3. Definisi Dan Pengukuran Variabel 17
3.4. Hipotesis Operasional 19
3.5. Metode Analisis Data 19
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif 19
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 19
3.5.3. Analisis Regresi Berganda 20
3.5.4. Uji Hipotesis 21
Bab 4 Hasil dan Pembahasan 22
4.1. Populasi Dan Sampel Penelitian 22
4.2. Data Penelitian 23
4.2.1. *Green Accounting* 23
4.2.2. Profitabilitas 24
4.2.3. Ukuran Perusahaan 25
4.2.4. Nilai Perusahaan 26
4.3. Analisis Statistik Deskriptif 27
4.4. Uji Asumsi Klasik 28
4.4.1. Uji Normalitas 28
4.4.2. Uji Multikolineritas 29
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas 29
4.4.4. Uji Autokorelasi 30
4.5. Analisis Regresi Berganda 30
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 30
4.5.2. Uji Goodness Of Fit Test 31
4.6. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T) 31
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian 32
4.7.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan 32

4.7.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 33
4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 34
Bab 5 Kesimpulan dan Saran 37
5.1. Kesimpulan 37
5.2. Keterbatasan Penelitian 37
5.3. Saran 37
5.4. Implikasi Penelitian 38
Daftar Pustaka 40
Lampiran 44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai Nilai Perusahaan..... 12
Tabel 3.1 Definisi Dan Pengukuran Variabel..... 18
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Dan Populasi..... 22
Tabel 4.2 Daftar Sample Perusahaan..... 23
Tabel 4.3 Contoh Perhitungan Pengukuran *Environment Expenditure*..... 23
Tabel 4.4 Data Penelitian Variabel *Green Accounting*..... 24
Tabel 4.5 Contoh Perhitungan Pengukuran *Return On Equity(ROE)*..... 24
Tabel 4.6 Data Penelitian Variabel Profitabilitas..... 25
Tabel 4.7 Contoh Perhitungan Pengukuran Total Asset..... 25
Tabel 4.8 Data Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan..... 26
Tabel 4.9 Contoh Perhitungan Pengukuran *Earning Per Shares(EPS)*..... 26
Tabel 4.10 Data Penelitian Variabel Nilai Perusahaan..... 27
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif..... 27
Tabel 4.12 Uji Normalitas..... 28
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas..... 29
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas..... 29
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi..... 30
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi..... 30
Tabel 4.17 Uji Anova..... 31
Tabel 4.18 Uji T..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Terdaftar Bei Periode 2019-2023 44
Lampiran 2 Data Perhitungann Variabel Green Accounting Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 – 2023 46
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023 51
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023 56
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023 59
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif 63
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik 63
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 64
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis 65

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of Green Accounting, profitability, and firm size on firm value in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The data used was secondary data derived from the annual financial reports of mining companies. The sampling technique employed purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25 software. The sample consisted of 13 companies that met the criteria. The results of the study indicated that Green Accounting and firm size did not have a significant effect on firm value, while profitability had a positive and significant influence on firm value.

***Keywords**: Green Accounting, profitability, firm size, firm value, mining sector, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting*, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, sektor pertambangan, Bursa Efek Indonesia.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam strategi operasional perusahaan. Banyak entitas bisnis kini berupaya menjalankan kegiatan operasional dengan cara yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sambil tetap mengoptimalkan kinerja keuangan yang tercermin dalam metrik seperti *earnings per share* (EPS). Manajemen perusahaan semakin menyadari pentingnya keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan pencapaian target finansial, sehingga berusaha meminimalisir dampak negatif kegiatan ekonomi terhadap lingkungan tanpa mengorbankan profitabilitas (Fini & Astuti, 2024). Konsep *green accounting* muncul sebagai manifestasi dari komitmen manajemen untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi bisnis dan pelaporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola dampak lingkungan secara komprehensif. Penerapan *green accounting* membantu manajemen meningkatkan efisiensi operasional, mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi EPS jangka panjang (Noviyanti & Nadi, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan, namun menunjukkan hasil yang bervariasi. Fini & Astuti (2024) menemukan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, meskipun variabel lain seperti modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, Oktiara & Effriyanti (2024) menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting, corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial hanya struktur modal yang menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian Kumala & Priantilianingtiasari (2024) mengungkapkan bahwa meskipun *green accounting* tidak menunjukkan dampak langsung terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks industri dengan dampak lingkungan signifikan seperti pertambangan.

Dari perspektif manajemen, ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang mempengaruhi implementasi *green accounting* dan dampaknya terhadap EPS. Perusahaan

dengan skala lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menerapkan praktik *green accounting* dan inisiatif CSR secara efektif. Mereka dapat mengalokasikan anggaran lebih besar untuk program ramah lingkungan serta memiliki akses lebih luas terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang mendukung (Pratama & Mulyani, 2024). Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan lebih ketat dari regulator dan pemangku kepentingan, yang meningkatkan tekanan untuk mengadopsi praktik green accounting sambil tetap menjaga performa EPS yang optimal (Rohayati & Mulyati, 2022). Hal ini memiliki relevansi khusus bagi industri pertambangan, mengingat operasinya seringkali berdampak langsung pada lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem. Manajemen perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk mendemonstrasikan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan sembari memastikan stabilitas kinerja keuangan. Perusahaan memiliki kewajiban kepada seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan tanpa mengorbankan pertumbuhan EPS jangka panjang (Muflihah & Pamungkas, 2024). Manajemen juga harus mempertimbangkan aspek profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan yang menjadi dasar perhitungan EPS. Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pembagian dividen atau retensi laba. Keputusan untuk menahan laba memungkinkan perusahaan mendanai ekspansi tanpa menerbitkan saham baru, sehingga menjaga stabilitas jumlah saham beredar dan mendukung peningkatan EPS. Sehingga bagaimana penerapan *green accounting* mempengaruhi profitabilitas dan EPS perusahaan, serta bagaimana strategi ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini relevan dalam industri batu bara yang menghadapi beragam tantangan lingkungan (Noviyanti & Nadi, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi terhadap potensi dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan strategis, karena kedua elemen ini mempengaruhi stabilitas EPS dan tingkat risiko operasional (Firmansyah et al., 2021). Nilai perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan aset untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, yang tercermin dalam performa EPS yang konsisten (Chandra & Augustine, 2019). Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam industri pertambangan. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai strategi operasional yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena fokusnya yang lebih spesifik pada industri pertambangan, yang seringkali menghadapi masalah lingkungan yang lebih kompleks, seperti kerusakan ekosistem dan pencemaran. Banyak penelitian sebelumnya lebih banyak membahas akuntansi hijau secara umum, tanpa melihat tantangan unik yang dihadapi oleh sektor ini. Selain itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi antara akuntansi hijau, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang belum banyak dibahas di penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang lebih aplikatif bagi perusahaan-perusahaan di industri pertambangan, yang sering kali berada di bawah tekanan untuk mengelola dampak lingkungan mereka sambil tetap menjaga keuntungan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan seperti yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah *green accounting* yang diukur melalui biaya lingkungan (*environment expenditure*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
b. Apakah profitabilitas yang di ukur melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
c. Apakah total asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis pengaruh *green accounting* yang diukur melalui biaya lingkungan (*environment expenditure*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

b. Menganalisis pengaruh profitabilitas yang di ukur melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
c. Menganalisis pengaruh total asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur terkait *green Accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan khususnya pada sector pertambang di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademis mengenai pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dan pihak berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan atau Kementrian Lingkungan Hidup, dalam merumuskan kebijakan terkait penerapan *green accounting* pada perusahaan pertambangan.

1.5.Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menggunakan dasar-dasar penulisan karya ilmiah. Metode ini dilakukan agar dalam penyusunan laporan menjadi lebih terstruktur dan mudah di pahami, sistematika penulisan laporan pada skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mambahas tentang Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mambahas tentang tinjauan pustaka, dasar dasar teori yang digunakan, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini didalamnya terdapat tinjauan umum tentang objek penelitian, populasi dan sample penelitian, sumber dan Teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang dilakukan serta pembahasan mengenai hasil analisis dan temuan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian temuan-temuan yang penting dalam penelitian ini, dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak dan penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitan ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Perusahaan tambang adalah entitas bisnis yang terfokus pada eksplorasi, ekstrasi, dan pengolahan sumber daya mineral dan energi alam, seperti batubara, logam, dan mineral lainnya yang bernilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, perusahaan tambang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal ekspor dan pemasukan devisa.

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan tambang. Menurut data yang dihimpun dari BEI pada tahun 2024, terdapat sekitar 63 perusahaan tambang yang telah terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan ini terbagi dalam 7 sub-sektor yaitu produksi batubara, produksi dan penyulingan minyak & gas, emas, besi dan baja, aneka logam dan mineral.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Singnaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan manajemen dalam mengkomunikasikan informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. *Earnings per share* (EPS) menjadi salah satu indikator kritis yang mencerminkan profitabilitas per lembar saham. Menurut (Kelly & Henny, 2023), peningkatan EPS yang konsisten dapat menjadi sinyal positif tentang stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menarik minat investor. Manajemen dapat memanfaatkan kebijakan dividen, pelaporan laba bersih, atau rencana ekspansi bisnis untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap EPS.

Perusahaan besar, dengan sumber daya yang memadai, lebih mampu memberikan sinyal kredibel terkait EPS melalui transparansi laporan keuangan dan komitmen jangka panjang (Asih Triatmaja, Niqrisah Dwi Pratiwi, Sulistiyowati, Wulandari, & Ningtyas, 2024). Sebaliknya, perusahaan kecil sering mengalami kesulitan mempertahankan EPS stabil karena keterbatasan modal dan fluktuasi pendapatan. Dengan demikian, sinyal yang dikirimkan manajemen tidak hanya memengaruhi keputusan investasi, tetapi juga reputasi perusahaan dalam menjaga nilai saham (Oktiara & Effriyanti, 2024).

2.2.2. Teori Kontijensi (*Contingency Theory*)

Teori kontinjensi menekankan bahwa strategi manajemen dalam mengelola EPS harus disesuaikan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan. Misalnya, perusahaan besar mungkin mengalokasikan laba untuk ekspansi bisnis (menekan dividen/EPS jangka pendek) guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan, sementara perusahaan kecil lebih memprioritaskan pembagian dividen untuk mempertahankan kepercayaan investor (Smith et al., 2024). Penerapan green accounting sebagai bagian dari strategi kontinjensi juga memengaruhi EPS. Investasi dalam praktik ramah lingkungan dapat mengurangi laba bersih jangka pendek, tetapi meningkatkan efisiensi operasional dan citra perusahaan, yang berpotensi mendorong peningkatan EPS dalam jangka panjang (Adams et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu menyeimbangkan antara kepentingan jangka pendek (seperti pembagian dividen) dan tujuan keberlanjutan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

2.2.3. *Green Accounting*

Green accounting mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang secara langsung memengaruhi laba bersih dan EPS. (Noviyanti & Nadi, 2024) menjelaskan bahwa biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah atau adopsi teknologi ramah lingkungan, dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Namun, praktik ini meningkatkan reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga menarik investor berorientasi *Environmental, Social, Governance* (ESG). Perusahaan tambang besar yang mengadopsi green accounting mungkin mengalami penurunan EPS awal akibat biaya lingkungan, tetapi dalam jangka panjang, efisiensi sumber daya dan loyalitas stakeholder dapat mendorong kenaikan harga saham dan stabilitas EPS (Ikhsan & Muharam, 2016). Dengan demikian, manajemen perlu mempertimbangkan trade-off antara biaya lingkungan dan manfaat jangka panjang bagi nilai saham.

2.2.4. Profitabiitas

Profitabilitas merupakan determinan utama EPS, karena EPS dihitung dari rasio laba bersih terhadap jumlah saham beredar. Menurut(Ali, Faroji, & Ali, 2021), peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, ekspansi pasar, atau pengendalian biaya akan langsung meningkatkan EPS. Rasio seperti *return on equity* dan *net profit margin* menjadi

indikator kunci dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang mendukung pertumbuhan EPS (Yuliani & Prijanto, 2022). Manajemen perusahaan dituntut untuk merancang strategi yang memaksimalkan profitabilitas tanpa mengorbankan likuiditas. Misalnya, retensi laba untuk reinvestasi dapat menekan pembagian dividen, tetapi jika reinvestasi tersebut menghasilkan pertumbuhan laba bersih, EPS akan meningkat seiring waktu (Noviyanti & Nadi, 2024).

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, penjualan, atau jumlah karyawan, memengaruhi kemampuan manajemen dalam mengelola EPS. Perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang memadai untuk mempertahankan pertumbuhan laba bersih, sehingga lebih mampu menjaga stabilitas EPS (Firmansyah et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki EPS yang lebih volatil karena ketergantungan pada pendapatan yang fluktuatif dan keterbatasan modal (Liu & Jaya, 2022).

Dalam industri padat modal seperti pertambangan, ukuran perusahaan juga menentukan kapasitas investasi dalam green accounting. Perusahaan besar dapat mengalokasikan dana untuk teknologi ramah lingkungan tanpa mengorbankan EPS secara signifikan, sedangkan perusahaan kecil mungkin kesulitan menyeimbangkan biaya lingkungan dengan profitabilitas (Liu & Jaya, 2022).

2.2.6. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, yang berkorelasi positif dengan EPS. Manajemen yang berhasil meningkatkan EPS melalui kebijakan dividen atau retensi laba untuk reinvestasi dapat mendorong apresiasi harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Pambudi et al., 2022). Investor cenderung memilih saham dengan EPS tinggi dan pertumbuhan konsisten, karena hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan prospek jangka panjang (Noviyanti & Nadi, 2024).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fini & Astuti (2024) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. Dimana penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi hijau, modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi

karbon terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 441 yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Alat statistik yang digunakan adalah *SPSS*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan(Fini & Astuti, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktiara & Effriyanti (2024) dengan judul pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility (csr)*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2018-2022). Yang mana dalam penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan struktur modal* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan alat bantu *Eviews* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *green accounting, corporate social responsibility (CSR)*, dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *green accounting dan corporate social responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (Oktiara & Effriyanti, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Margie & Melinda (2024) dengan judul pengaruh *green accounting*, *sales growth* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting, Sales Growth,* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumen non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis penelitian yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan *E-views 12.* Populasi pada penelitian ini berjumlah 87 perusahaan, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yakni pemilihan

sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 51 observasi data. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting, sales growth* dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *sales growth* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Margie & Melinda, 2024)**.**

Penelitian yang dilakukan oleh Indri & Widiyati (2024) dengan judul pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif, dengan objek berupa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 12 perusahaan, dengan sampel akhir berjumlah 10 perusahaan, sehingga terkumpul 50 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja keuangan, struktur modal, dan *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan. secara individu, kinerja keuangan dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Indri & Widiyati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumala & Priantilianingtiasari (2024) yang berjudul pengaruh *green accounting, csr* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bei tahun 2016-2022. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui: 1) pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan, 2) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, 3) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan 4) pengaruh gabungan *green accounting*, CSR, serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2022. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 7 perusahaan sampel dan 49 laporan tahunan sebagai objek kajian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, dan analisis data dilakukan dengan analisis panel menggunakan perangkat lunak *Eviews*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *green accounting* dan CSR tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama, *green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mutmainah (2024) yang berjudul *green accounting, cash holding, sales growth, tax avoidance* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020 sampai 2023). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 36 laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 9 perusahaan dengan 4 periode pengamatan. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting, sales growth, dan tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, cash holding terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.(Saputri & Mutmainah, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Liesanti (2024) yang berjudul analisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2017-2021, yang diakses melalui situs resmi bei, yaitu www.idx.co.id. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistical product and *service solution (SPSS)*. Populasi dalam penelitian ini mencakup 55 perusahaan sektor industri yang terdaftar di bei. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 34 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi mengindikasikan bahwa

76,5% variabilitas nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Liesanti, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wilyandi et al., (2023) yang berjudul analisis leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada pt.bank panin dubai syariah periode (2016-2020). Pada Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada pt bank panin dubai syariah selama periode 2016-2020. Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Faktor-faktor seperti leverage dan profitabilitas dianggap memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas bersama-sama memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks pembiayaan internal, perusahaan lebih mengutamakan penggunaan laba ditahan dan modal saham daripada bergantung pada utang (Wilyandi et al., 2023).

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai Nilai Perusahaan

No	Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fini & Astuti (2024)	**Variabel Independen:** Akuntansi Hijau, Modal Intelektual Hijau, Pengungkapan Emisi Karbon **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
2	Oktiara & Effriyanti (2024)	**Variabel Independen:** Green Accounting, Corporate Social Responsibility(CSR), Struktur Modal **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan variabel green accounting, corporae social responsibility, dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial green accounting dan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3	Margie & Melinda (2024)	**Variabel Independen:** Green accounting, Sales groeth, dan Tax avoidance **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan green accounting, sales growth dan tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahan. Secara parsial green accounting berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan sales growth dan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Indri Ramadhayani & Dian Widiyati (2024)	**Variabel Independen:** Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Green accounting **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Green Accounting berpengaruh secara simultan, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	Kumala & Priantilianingtiasari (2024)	**Variabel Independen:** Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kinerja Keuangan **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara green accounting dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama, green accounting, CSR, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	(Saputri & Mutmainah, 2024)	**Variabel Independen:** Green Accounting, Sales Growth, Tax Avoidance, Cash Holding **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa green accounting, sales growth, dan tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, cash holding terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	(Liesanti, 2024)	**Variabel Independen:** Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaa	Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 76,5 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penilitian ini.

8	(Wilyandi et al., 2023)	**Variabel Independen:** Leverage, Profitabilitas **Variabel Dependen:** Nilai Perusahaa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan secara simultan signifikansi pengujian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki efek pada nilai perusahaan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan praktik akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Dari perspektif manajemen, penerapan green accounting memengaruhi EPS melalui biaya lingkungan jangka pendek yang mengurangi laba bersih, dan efisiensi operasional jangka panjang yang meningkatkan profitabilitas. Meskipun investasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat menekan laba bersih sementara, efisiensi sumber daya dan reputasi sebagai perusahaan berkelanjutan menarik investor. Investor ini cenderung mendukung kebijakan retensi laba untuk pertumbuhan organik, sehingga manajemen dapat menghindari penerbitan saham baru yang berpotensi meningkatkan jumlah saham beredar dan menurunkan EPS (Noviyanti & Nadi, 2024). Selain itu, transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko penjualan saham secara masif yang dapat menekan harga saham (Ikhsan & Muharam, 2016). Berdasarkan teori kontinjensi, manajemen menyesuaikan strategi green accounting dengan kondisi operasional untuk meminimalkan risiko lingkungan yang berdampak negatif pada laba bersih (Smith et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel *green accounting* dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas, yang diukur melalui rasio seperti *return on equity*, secara langsung menentukan laba bersih. Manajemen perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki fleksibilitas untuk memilih antara membagikan dividen atau menahan laba *retained earnings*. Kebijakan retensi laba memungkinkan perusahaan membiayai ekspansi tanpa menerbitkan saham baru, sehingga jumlah saham beredar tetap stabil dan EPS meningkat

(Ali et al., 2021). Di sisi lain, profitabilitas yang konsisten menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek perusahaan, mendorong apresiasi harga saham dan mengurangi tekanan untuk melakukan *equity financing* yang dapat mengencerkan nilai saham (Goldie & Deliza, 2023). Penelitian (Sholichah et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan ROA berkorelasi dengan kenaikan EPS sebesar karena manajemen memprioritaskan pemanfaatan laba untuk pengembangan internal.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

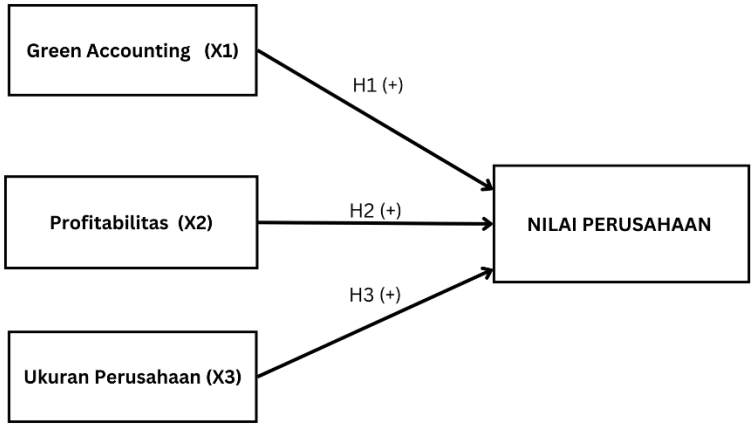
Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset atau penjualan, memengaruhi EPS melalui skala ekonomi dan kebijakan pembiayaan. Perusahaan besar memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk meningkatkan produktivitas, menekan biaya per unit, dan memperluas margin laba bersih (Firmansyah et al., 2021). Selain itu, manajemen perusahaan besar cenderung memilih pembiayaan utang (*debt financing*) daripada menerbitkan saham baru, sehingga jumlah saham beredar tidak bertambah signifikan. Kebijakan ini menjaga EPS tetap tinggi karena laba bersih tidak terbagi ke jumlah saham yang lebih banyak (Wilyandi et al., 2023). Teori sinyal menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menjadi indikator stabilitas bagi investor, sehingga perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman dengan bunga rendah tanpa perlu mengorbankan EPS melalui *equity financing* (Asih Triatmaja et al., 2024). Penelitian (Liesanti, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan total asset yang besar memiliki EPS lebih tinggi daripada perusahaan kecil, karena manajemen mampu mengoptimalkan struktur modal dan operasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5. Model Penelitian

Secara skemati, kerangka pemikiran untuk menggambarkan permasalahan dan jawaban serta model penelitian dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023. Metode yang digunakan untuk pemilihan sample penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan metode untuk menentukan sampel dengan memprtimbangkan kriteria tertentu terhadap objek agar memperoleh sample yang menggambarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan sepanjang periode penelitian.
4. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan selama periode tahun penelitian.
5. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian.

3.2.Sumber dan Teknis Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta data sekunder yang bersal dari laporan keuangan Perusahaan pertambangan tahun 2019-2023 yang diperoleh melalui melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www. idx. co. id). Jika jumlah data yang dikumpulkan belum mencukupi, data dilengkapi dengan mencari tembahan data dari situs web masing-masing perusahaan.

3.3. Definisi dan pengukuran variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Green Accounting (X1)	Green Accounting adalah proses mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan yang mencakup data lingkungan dan finansial dengan tujuan meminimalkan dampak serta biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan (Mubarokah, R. Z. , Tripalupi, R. I. , & Muslih, 2024).	Pengukuran *Green accounting* adalah biaya lingkungan atau *environment expenditure* dengan rumus:(Program Bina Lingkungan/ Laba Bersih setelah pajak) X 100%	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang menunjukkan seberapa efektif Perusahaan dalam mengelola sumder daya untuk mencapai tujuan financialnya(Jihadi et al. , 2021).	Pengukuran *Profitabilitas* menggunkan *return on equity* (ROE) dengan menggunakan rumus: (Laba Bersih/ Ekuitas Pemegang Saham) X 100%	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, total penjualan, nilai kapitalisasi pasar, dan jumlah karyawan. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan sering kali diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Christiaan, 2022).	Pengukuran *Ukuran Perusahaan* menggunkan menggunakan rumus: SIZE = Ln(Total Asset)	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah persepsi pasar terhadap harga Perusahaan, yang merupakan cerminan dari kepercayaan dan penilaian investor terhadap potensi Perusahaan di masa depan(Pambudi, A. S. , & Ahmad, 2022).	Pengukuran *Nilai Perusahaan* menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dengan menggunakan rumus :Laba setelah pajak/ Jumlah lembar saham beredar	Rasio

3.4. Hipotesis Operasional

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan:

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$ *Green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan:

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$ *Profitabilitas* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan:

$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik pengolahan data yang dirancang untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian. Analisis ini dilakukan dengan memproses data sampel atau seluruh data dari satu variabel untuk memperoleh hasil yang mudah dipahami. Temuan dari analisis statistik deskriptif dapat disajikan dalam berbagai format visual, termasuk tabel, grafik, dan diagram.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal. Metode Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal. Kriteria untuk pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Data yang dikumpulkan kemudian ditransformasikan secara logaritma natural (Ln) untuk memenuhi asumsi normalitas dan meningkatkan akurasi analitis.

2. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkolerasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat di identifikasi dengan

menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat-syarat yang harus di penuhi untuk menunnjukkan bahwa adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF > 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletsjer dilakukan dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Kriteria yang harus di penuhi untuk menunjukkan jika adanya Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig*) yang di hasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya t-1 dalam model linear. Kriteria penilaian dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin Watson kurang dari -2, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin Watson lebih dari +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R Square adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

2. Goodness of Fit Test

Uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diamati sesuai dengan distribusi yang diharapkan. Uji ini sering diterapkan untuk menguji kecocokan data dengan distribusi teoretis seperti distribusi normal, Poisson, atau seragam. Maka kriteria pengujian untuk uji Goodness of Fit :

1. Jika nilai *Sig* < 0,05, maka Ho ditolak
2. Jika nilai *Sig* > 0,05, maka Ho gagal ditolak

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Maka hipotesis yang dapat di gunakan dalam uji t yakni dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig* < 0,05, maka Ho ditolak.
2. Jika nilai *Sig* > 0,05, maka Ho gagal ditolak.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah sampel dan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah sebanyak 63 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan seperti berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia	63
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian (2019-2023)	(13)
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan selama periode tahun penelitian.	(2)
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.	(6)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan selama periode tahun penelitian.	(29)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	13

Berdasarkan tabel 4.1 di atas perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian sebanyak 13 perusahaan, perusahaan pertambangan yang tidak konsisten mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan selama periode tahun penelitian sebanyak 2 perusahaan, perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian sebanyak 6 perusahaan, perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan

selama periode tahun penelitian sebanyak 29 perusahaan. Berikut 13 daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
4	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
5	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
6	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
7	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
8	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
9	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
10	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	PT Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA

4.2.Data Penelitian

4.2.1. Green Accounting

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis. Dengan menerapkan akuntansi hijau, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan dan pertimbangan terhadap isu lingkungan. Berikut merupakan contoh perhitungan menggunakan *invironment expenditure* (biaya lingkungan) dan tabel *green accounting* dari 13 sampel perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023:

Tabel 4.3 Contoh Perhitungan Pengukuran *Invironment Expenditure*

Contoh Perhitungan	
Program Bina lingkungan PT Adaro Energy Tbk 2019	2.050.644.047.000

Laba Bersih Setelah Pajak PT Adaro Energy Tbk 2019	6.039.105.000.000
Invironment Expenditure	**34%**

Tabel 4.4 Data Penelitian Variabel *Green Accounting*

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	34,0	82,6	17,1	6,3	11,3
2	ANTM	305,5	62,8	42,0	21,7	33,8
3	PTBA	18,8	30,2	11,8	12,0	28,4
4	INCO	77,3	68,3	46,7	35,4	28,2
5	MBAP	9,3	12,6	3,2	2,9	15,9
6	BIPI	3,7	3,0	3,8	3,9	158,3
7	BSSR	14,0	16,7	3,0	2,8	5,2
8	CITA	1,6	4,5	4,5	4,1	3,6
9	ENRG	270,7	133,5	221,3	136,3	140,1
10	GEMS	7,6	5,4	1,6	0,8	1,2
11	HRUM	26,6	8,9	5,4	1,4	2,8
12	ITMG	34,0	110,3	8,9	6,1	15,1
13	TOBA	16,6	20,9	12,4	8,5	52,0

4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Berikut merupakan contoh perhitungan menggunakan *return on equity* (ROE) dan tabel variabel profitabilitas dari 13 sampel perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023:

Tabel 4.5 Contoh Perhitungan Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Contoh Perhitungan	
Laba Bersih Setelah Pajak PT Adaro Energy Tbk 2019	6.039.105.000.000
Ekuitas Pemegang Saham PT Adaro Energy Tbk 2019	55.295.989.000.000
ROE	**10,9%**

Tabel 4.6 Data Penelitian Variabel Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	10,9	4,0	23,1	43,4	25,0
2	ANTM	1,1	6,0	8,9	16,1	9,9
3	PTBA	21,9	14,2	33,1	44,2	29,2
4	INCO	3,0	4,1	7,7	8,5	10,7
5	MBAP	24,2	19,9	50,3	71,7	12,6
6	BIPI	7,5	7,0	5,4	2,7	2,6
7	BSSR	17,9	16,0	81,2	108,8	66,9
8	CITA	32,7	18,8	15,5	17,4	13,0
9	ENRG	23,1	27,6	8,8	13,0	11,7
10	GEMS	18,6	27,4	111,9	124,7	79,7
11	HRUM	5,0	13,3	15,1	38,3	16,7
12	ITMG	14,3	4,5	39,6	61,5	27,9
13	TOBA	16,6	12,3	18,5	22,2	4,9

4.2.3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Berikut merupakan contoh perhitungan menggunakan Ln(total asset) dan tabel variabel ukuran perusahaan dari 13 sampel perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023:

Tabel 4.7 Contoh Perhitungan Pengukuran Total Asset

Contoh Perhitungan	
Total asset PT Adaro Energy Tbk 2019	100.193.611.000.000
Ln Dari Total Asset	**32,2**

Tabel 4.8 Data Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	32,2	32,1	32,3	32,8	32,7
2	ANTM	31,0	31,1	31,1	31,1	31,4
3	PTBA	30,9	30,8	31,2	31,4	31,3
4	INCO	31,1	31,1	31,2	31,4	31,4
5	MBAP	28,6	28,6	28,9	29,2	28,9
6	BIPI	30,5	30,6	30,2	30,5	30,9
7	BSSR	28,9	28,9	29,5	29,5	29,5
8	CITA	29,0	29,1	29,1	29,3	29,5
9	ENRG	29,9	30,1	30,3	30,6	30,7
10	GEMS	30,0	30,1	30,1	30,5	30,6
11	HRUM	29,5	29,6	30,2	30,6	30,9
12	ITMG	30,5	30,4	30,8	31,3	31,1
13	TOBA	29,8	30,0	30,1	30,3	30,3

4.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi kepercayaan publik terhadap perusahaan yang telah dibangun sejak awal berdiri hingga saat ini (Darmayanti, 2019). Berikut merupakan contoh perhitungan menggunakan *earning per share(EPS)* dan tabel variabel ukuran perusahaan dari 13 sampel perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023:

Tabel 4.9 Contoh Perhitungan Pengukuran *Earning Per Share(EPS)*

Contoh Perhitungan	
Laba Bersih Setelah Pajak PT Adaro Energy Tbk 2019	6.039.105.000.000
Lembar Saham Beredar PT Adaro Energy Tbk 2019	34.414.556.962
EPS	**175,5**

Tabel 4.10 Data Penelitian Variabel Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	175,5	64,1	416,9	1.247,7	817,1
2	ANTM	8,1	47,8	77,5	159,0	128,1
3	PTBA	371,0	213,0	702,0	1.094,0	532,0
4	INCO	80,5	115,8	237,8	313,8	424,8
5	MBAP	402,6	307,0	1.167,8	2.268,0	277,0
6	BIPI	6,1	6,3	4,6	0,1	3,4
7	BSSR	161,0	163,3	1.116,6	1.424,5	954,2
8	CITA	195,0	168,0	144,0	240,0	181,0
9	ENRG	37,6	72,4	32,6	41,8	42,5
10	GEMS	138,8	279,1	854,5	1.864,1	1.385,1
11	HRUM	100,1	324,9	414,2	353,6	174,5
12	ITMG	1.666,0	558,2	6.124,1	16.621,4	6.771,6
13	TOBA	45,8	43,3	85,5	111,8	15,4

4.3.Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah jumlah sampel (N), nilai minimal, maximal, rata-rata (*mean)*, dan standar deviasi. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif dari variabel *green accounting, profitabilitas,* dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Green Accounting	65	0,8	305,5	38,448	62,8650
Profitabilitas	65	1,1	124,7	25,757	27,0912
Ukuran Perusahaan	65	28,6	32,8	30,414	0,9913
Nilai Perusahaan	65	0,1	16621,4	839,625	2304,3522

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik Deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* dengan jumlah sampel sebanyak 65, nilai minimum sebesar 0,8 dan nilai maksimum sebesar 305,5. Dengan nilai rata-rata 38,448 dan

standar deviasi 62,8650. Dapat disimpulkan perbedaan penyimpangan minimum dan maksimumnya cukup besar (304,7) karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

2. Variabel profitabilitas dengan jumlah sampel sebanyak 65, nilai minimum sebesar 1,1 dan nilai maksimum sebesar 124,7. Dengan nilai rata-rata 25,757 dan standar deviasi 27,0912. Dapat disimpulkan perbedaan penyimpangan minimum dan maksimumnya signifikan (123,6) karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata**.**
3. Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 65, nilai minimum sebesar 28,6 dan nilai maksimum sebesar 32,8. Dengan nilai rata-rata 30,414 dan standar deviasi 0,9913. Dapat disimpulkan perbedaan penyimpangan minimum dan maksimumnya relatif kecil (4,2) karena standar deviasi jauh lebih kecil dari rata-rata.
4. Variabel nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 65, nilai minimum sebesar 0,1 dan nilai maksimum sebesar 16.621,4. Dengan nilai rata-rata 839,625 dan standar deviasi 2.304,3522. Dapat disimpulkan perbedaan penyimpangan minimum dan maksimumnya sangat ekstrem (16.621,3) karena standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata.

4.4.Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		**Keputusan**
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	Tidak Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian normalitas sebelum transformasi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Namun, setelah dilakukan transformasi nilai signifikasi meningkat menjadi 0.200 > 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.4.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk memperlihatkan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu penelitian, dengan demikian model regresi dinyatakan kuat dalam melakukan prediksi.

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keputusan
Green accounting	0,578	1,731	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas (ROE)	0,614	1,629	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,904	1,106	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulakan secara keseluruhan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians (sebaran) dari residual (kesalahan) dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas) di seluruh pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berubah-ubah tergantung pada nilai variabel independen atau prediksi, yang melanggar asumsi dasar regresi linear klasik.

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*sig*	Keputusan
Green accounting	0,398	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROE)	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,287	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*). semua variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

variabel green accounting, variabel profitabilitas, dan variabel ukuran perusahaan tidak menindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Tabel 4.15 Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin Watson		Keputusan
Durbin-Watson	0,791	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji Durbin-Watson yang menghasilkan nilai sebesar 0,791, dan dengan mempertimbangkan bahwa nilai Durbin-Watson berada dalam rentang -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi**.**

4.5.Analisis Regresi Berganda

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien yang bernilai kecil artinya dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat terbatas. Apabila hasil uji bernilai mendekati angka 1 artinya variabel indpenden dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,583	0,563

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS 25*.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi diperoleh Ajusted R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa variabel independen (*green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjekaskan 56,3% dari variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Sementara itu, sebanyak 43,7% variasi

dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar model regresi ini yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.5.2. Uji Goodness of Fit Test

Uji Goodness of Fit atau (uji kesesuaian model) merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Dalam konteks analisis regresi, uji ini menilai apakah model regresi yang dibuat dapat diandalkan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Uji ANOVA

F	Sig
28,480	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji ANOVA, nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (*green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Hal ini juga sejalan dengan tingginya nilai R Square pada uji koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa kontribusi model dalam menjelaskan variabel dependen sangat besar.

4.6.Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini membantu untuk mengidentifikasi variabel mana yang secara statistik berpengaruh signifikan dan variabel mana yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Uji T

Variabel	*Coefficient*	*sig*	Keputusan
Green accounting	0,262	0,087	Tidak berpengaruh (H1 ditolak)
Profitabilitas	1,771	0,000	Berpengaruh positif (H2 diterima)

Ukuran Perusahaan	8,260	0,125	Tidak berpengaruh (H3 ditolak)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t yang dilakukan, analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berdasarkan tabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 0,262 dan signifikansi sebesar 0,087, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai nilai koefisien sebesar 1,771 dan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai nilai koefisien sebesar 8,260 dan signifikansi sebesar 0,125, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

4.7.Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 63 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi persyaratan, yaitu perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunanya, Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *environment expenditure* (biaya lingkungan) dalam laporan tahunan periode 2019-2023, dan perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian periode 2019-2023.

4.7.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,262 dan signifikansi 0,087 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* pada perusahaan tambang tidak memiliki dampak signifikan terhadap jumlah laba per lembar saham yang beredar. Dari perspektif manajemen perusahaan,

terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini. Pertama, alokasi dana untuk program lingkungan yang diukur sebagai persentase dari laba bersih setelah pajak belum memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan EPS dalam jangka pendek. Manajemen perusahaan tambang seringkali memandang investasi lingkungan sebagai biaya kepatuhan regulasi yang mengurangi laba tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham (Ramadhana & Setiawan, 2024). Kedua, implementasi *green accounting* memerlukan investasi awal yang signifikan, sementara manfaat finansialnya baru terlihat dalam jangka panjang. Manajemen cenderung fokus pada optimalisasi EPS jangka pendek untuk memenuhi ekspektasi investor, sehingga belum memprioritaskan integrasi penuh aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis (Dewi Rejeki, 2024). Ketiga, perspektif manajemen mengenai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya masih cenderung memprioritaskan pemegang saham. Dalam konteks ini, EPS sebagai indikator utama kinerja yang diperhatikan pemegang saham lebih diutamakan dibandingkan inisiatif lingkungan yang belum terbukti memiliki korelasi langsung dengan peningkatan laba per lembar saham (Saputri & Mutmainah, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitan yang menyatakan bahwa green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Saputri & Mutmainah, 2024). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lainya yang menjelaskan bahwa green accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fini & Astuti, 2024) hasil penelitian menunjukan bahwa Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

4.7.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,771 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *return on equity* (ROE) secara langsung meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Dari sudut pandang manajemen perusahaan, hubungan positif signifikan ini dapat dijelaskan karena ROE merupakan pengukuran langsung efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang

diinvestasikan oleh pemegang saham. Manajemen yang berhasil meningkatkan pengembalian atas ekuitas secara langsung berkontribusi pada peningkatan EPS, karena kedua metrik tersebut berbasis laba bersih (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Ketika manajemen mengoptimalkan penggunaan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba lebih tinggi, laba per lembar saham juga meningkat secara proporsional.

Perspektif manajemen dalam meningkatkan profitabilitas untuk mengoptimalkan EPS tercermin dalam beberapa strategi. Manajemen perusahaan tambang cenderung fokus pada efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan optimalisasi pendapatan untuk meningkatkan margin laba bersih, yang secara langsung meningkatkan pembilang dalam perhitungan EPS (Nurhayati & Kartika, 2020). Selain itu, manajemen juga cenderung melakukan pembelian kembali saham (*share buyback*) untuk mengurangi jumlah saham beredar, sehingga meningkatkan nilai EPS meskipun laba bersih tetap (Jihadi et al., 2021).

Temuan ini konsisten dengan signaling theory yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan dan kemampuannya dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Manajemen menggunakan EPS sebagai indikator utama untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada investor, sehingga mereka berupaya memaksimalkan profitabilitas untuk meningkatkan EPS (Jihadi et al., 2021).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Wilyandi et al., 2023) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Selanjutnya penlitian ini sejalan dan tidak bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liesanti, 2024) hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 8,260 dan signifikansi 0,125 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya

ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak secara signifikan mempengaruhi laba per lembar saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Dari perspektif manajemen perusahaan, hasil yang tidak signifikan ini dapat dipahami karena beberapa faktor. Pertama, perusahaan tambang dengan aset yang lebih besar tidak selalu menghasilkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Manajemen perusahaan besar seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola kompleksitas organisasi dan biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga pertumbuhan aset tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan EPS (Ray, Das, Pande, & Nithya, 2024).

Kedua, manajemen perusahaan tambang menyadari bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak selalu mencerminkan kemampuan menghasilkan laba. Dalam industri pertambangan, faktor-faktor seperti kualitas cadangan mineral, efisiensi ekstraksi, dan fluktuasi harga komoditas memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemampuan menghasilkan laba dibandingkan dengan skala aset fisik (Failisa, Syamsuri, & Selong, 2024). Manajemen fokus pada optimalisasi aset produktif, bukan semata-mata pada pertumbuhan ukuran perusahaan, untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Ketiga, perusahaan tambang dengan aset lebih besar seringkali memiliki jumlah saham beredar yang lebih banyak sebagai hasil dari penerbitan saham untuk pendanaan ekspansi. Manajemen perusahaan besar harus menyeimbangkan antara pertumbuhan aset dan dilusi kepemilikan saham yang dapat mengurangi EPS jika pertumbuhan laba tidak sebanding dengan peningkatan jumlah saham beredar (Ratmono, Mail, Cahyonowati, & Janie, 2023).

Keempat, manajemen perusahaan tambang berukuran besar juga menghadapi ekspektasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi terkait dengan pembangunan berkelanjutan dan manajemen lingkungan. Alokasi sumber daya untuk memenuhi kewajiban ini dapat mempengaruhi profitabilitas jangka pendek dan konsekuensinya terhadap EPS (Failisa et al., 2024).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Liesanti, 2024) yang memiliki hasil penelitian yang diperoleh adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2019-2023.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengukuran setiap variabel belum mencakup perusahaan yang terdaftar pada program PROPER Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
2. Model penelitian hanya mampu menjelaskan 56,3% variasi nilai perusahaan, sementara 43,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.3.Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas lingkup sampel perusahaan terdaftar pada program PROPER untuk melihat pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel independen penelitian dalam mempengaruhi nilai Perusahaan. Dikarenakan dalam pengujian menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 memperolah koefisien determinasi 56,3% atau dengan kata lain 43,7% nilai Perusahaan di pengaruhi oleh variabel lain selain *green accounting, prifitabilitas,* dan ukuran perusahaan.

5.4.Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa implikasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Green accounting yang diukur melalui pengungkapan *environment expenditure* (biaya lingkungan) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen belum mampu mengintegrasikan praktik lingkungan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan laba per lembar saham. Perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas biaya program lingkungan dan mengembangkan strategi yang dapat menyelaraskan investasi lingkungan dengan peningkatan profitabilitas jangka panjang. Sementara itu, regulator seperti OJK dan Kementerian Lingkungan Hidup disarankan untuk mengembangkan insentif fiskal dan kerangka regulasi yang mendorong praktik green accounting yang tidak hanya memenuhi kewajiban lingkungan tetapi juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan modal pemegang saham secara langsung meningkatkan laba per lembar saham yang tersedia untuk dibagikan. Perusahaan pertambangan harus memprioritaskan strategi peningkatan ROE melalui efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang ketat, dan optimalisasi struktur modal untuk meningkatkan EPS. Investor dapat menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam memprediksi performa EPS perusahaan tambang di masa mendatang dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dari perspektif manajemen strategis, temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan semata tidak menjamin peningkatan laba per lembar saham. Manajemen perlu mengalihkan fokus dari ekspansi aset kepada peningkatan produktivitas aset yang sudah dimiliki. Perusahaan dapat mengimplementasikan strategi "asset light" dengan melakukan divestasi aset non-produktif dan meningkatkan penggunaan teknologi untuk optimalisasi operasi. Dalam konteks perusahaan tambang, manajemen perlu mempertajam analisis kelayakan proyek dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap EPS, bukan hanya terhadap pertumbuhan aset. Kebijakan pendanaan ekspansi juga perlu

dikaji ulang dengan memperhatikan potensi dilusi EPS, misalnya dengan lebih mengutamakan pembiayaan melalui laba ditahan atau utang dalam proporsi yang optimal daripada penerbitan saham baru jika tidak diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, C. A,Frost, G. R. (2022). Green accounting and sustainability reporting: A contingency perspective. *Journal of Business Ethics*, *182*(3), 567–589.

Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(2), 128–135. Retrieved from www.sahamok.com

Asih Triatmaja, N., Niqrisah Dwi Pratiwi, Y., Sulistiyowati, A., Wulandari, A., & Ningtyas, R. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(1), 177–185. https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1380

Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *6*(1), 45–70. https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066

Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *AkMen JURNAL ILMIAH*, *19*(1), 37–50. https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2439

Darmayanti, I. G. A. D. N. Y. N. P. A. (2019). Non Partisipan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *8*(4), 2297–2324.

Dewi Rejeki, S. N. (2024). Ilomata International Journal of Tax & Accounting, *5*(1), 28–43.

Failisa, A., Syamsuri, P., & Selong, A. (2024). The Effect of Profitability, Company Size, and Leverage on Company Value with Financial Distress as an Intervening Variable. *Journal of Management & Business*, *7*(1), 761–776. Retrieved from https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/6474/4354&hl=en&sa=X&d=16447819435138509549&ei=I7kLZvSqC7aw6rQP-_-h-As&scisig=AFWwaeYsgYC7anMXaTukw36vu2ja&oi=scholaralrt&hist=3wEYSwsAAAAJ:16254794699168785533:AFWwaeZMyzJN4ud8ggCfTxH7o

Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 5751–5766. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130

Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, *10*(1), 9–17. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102

Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3301–3310. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051

Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(3), 1–11.

Indri Ramadhayani, & Dian Widiyati. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *4*(1), 78–86. https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2269

Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(3), 423–431. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423

Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(2), 995–1014. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675

Liesanti, V. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, *9*(2).

Liu, W., & Jaya, I. (2022). Mining Industry and Environmental Costs A:Contingency Approach. *Resources Policy*, (75), 102–115.

Liu, V., & Jaya, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Nasional Seminar on Accounting*, *1*(1), 243–252. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84432

Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 594–607. Retrieved from https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339

Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, R. A. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap ROA Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2023, *02*(02), 330–342.

Noviyanti, S. D., & Nadi, L. (2024). Brilian Dinamis Akuntansi Audit Brilian Dinamis Akuntansi Audit. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, *6*(1), 97–119. Retrieved from https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index

Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *9*(2), 133–144.

Oktiara, K., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *MANTAP: Journal*

of Management Accounting, Tax and Production, *2*(2), 1125–1136. https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3609

Pambudi, A. S., & Ahmad, G. N. (2022). engaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Keuangan*, *Vol 3*(No1), 257–269.

Pratama, Y. N., & Susi Dwi Mulyani. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(1), 595–604. https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19197

Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(2), 640–654. https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550

Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2023). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, *15*(1), 46–55. https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04

Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2, *10*(2), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Rohayati, S., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, *2*(1), 17–29.

Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(1), 1–20.

Saputri, S. A., & Mutmainah, K. (2024). GREEN ACCOUNTING , CASH HOLDING , SALES GROWTH , TAX AVOIDANCE Dan PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 SAMPAI 2023), *6*(1), 165–177.

Sholichah, F., Melawati, D., & Rahmawati, T. (2021). The Impact of Profitability and Green Accounting on Firm Value. *Journal of Sustainable Finance*, *10*(2), 88–102.

Smith, A., White, H., & Clark, J. (2024). Stakeholder pressure and corporate environmental transparency: A contingency analysis. Sustainability Accounting. *Management and Policy Journal*, *15*(2), 139–159. Retrieved from https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2022-0425

Smith, T., & Jones, L. (2020). Struktur saham dan kinerja keuangan di pasar berkembang: Bukti dari Asia Tenggara. *Jurnal Manajemen Global*, *15*(4), 102–115. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100765

Wilyandi, W., Arisandi, D., & Wahyuni, E. S. (2023). Analisis Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2020). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1), 34.

https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.7145

Wiwit Muflihah, L. D., & Pamungkas. (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI, *2*(1), 239–249.

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2275–2284. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Terdaftar Bei Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
5	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
7	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8	ARII	PT Atlas Resources Tbk
9	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
10	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
11	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
12	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
13	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
14	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
17	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
18	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
19	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
20	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
21	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
22	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
23	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
24	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
25	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk

26	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
27	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
28	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
29	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
30	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
31	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
32	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
33	HRUM	PT Harum Energy Tbk
34	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
35	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
36	INDY	PT Indika Energy Tbk
37	PTIS	PT Indo Straits Tbk
38	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
39	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
40	KRAS	PT Krakatau Steel Persero Tbk
41	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
42	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
43	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
44	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
45	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
46	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
47	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
48	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
49	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
50	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
51	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
52	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
53	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
54	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
55	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk

56	SURE	PT Super Energy Tbk
57	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
58	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
59	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk
60	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
61	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
62	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
63	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk

Lampiran 2 Data Perhitungann Variabel Green Accounting Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 – 2023

Nama Perusahaan	Tahun	Program Bina Lingkungan (dalam rupiah)[a]	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam rupiah)[b]	Green Accounting (a/b)
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2019	2.050.644.047.000	6.039.105.000.000	34,0
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2020	1.832.087.856.000	2.219.004.000.000	82,6
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	2.509.454.642.000	14.640.776.000.000	17,1
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2022	2.762.162.676.000	43.976.754.000.000	6,3
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2023	3.212.908.740.000	28.548.450.000.000	11,3
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	921.751.081.207	340.508.341.000	270,7
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2020	721.588.145.000	1.149.350.000.000	62,8
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2021	781.919.000.000	1.861.740.000.000	42,0

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2022	829.658.000.000	3.820.960.000.000	21,7
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2023	1.039.337.000.000	3.077.650.000.000	33,8
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	758.424.000.000	4.040.394.000.000	18,8
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	725.997.000.000	2.407.927.000.000	30,2
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	948.815.000.000	8.036.888.000.000	11,8
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2022	1.535.084.000.000	12.779.427.000.000	12,0
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2023	1.787.690.000.000	6.292.521.000.000	28,4
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2019	615.863.763.000	796.884.200.000	77,3
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2020	789.951.468.000	1.155.821.964.000	68,3
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2021	1.103.584.096.000	2.361.280.874.000	46,7
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2022	1.103.395.554.000	3.113.029.134.000	35,4
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2023	1.192.447.980.000	4.222.000.260.000	28,2
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2019	596.857.936.000	1.756.227.266.000	34,0
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2020	48.206.884.980	383.336.234.616	12,6
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2021	45.213.707.108	1.432.266.369.718	3,2

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2022	81.728.614.782	2.786.670.155.178	2,9
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2023	53.051.222.970	333.761.806.530	15,9
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2019	592.201.736.000	193.850.000.000	305,5
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	11.426.251.704	377.447.500.416	3,0
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2021	11.700.500.858	311.796.217.934	3,8
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2022	8.813.960.532	223.224.216.894	3,9
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2023	357.578.477.910	225.931.771.530	158,3
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2019	100.578.156.217	607.321.553.100	16,6
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2020	71.082.792.600	425.940.874.164	16,7
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2021	87.708.217.640	2.921.950.373.618	3,0
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2022	103.517.504.154	3.726.544.759.146	2,8
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2023	129.928.089.690	2.497.326.974.010	5,2
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2019	74.198.595.895	279.361.903.087	26,6

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2020	29.408.273.504	649.921.000.000	4,5
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2021	25.517.028.248	568.345.000.000	4,5
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2022	30.638.721.280	744.821.000.000	4,1
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2023	25.550.127.548	718.605.000.000	3,6
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2019	70.517.310.200	926.967.910.000	7,6
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	1.091.690.208.408	817.723.908.000	133,5
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2021	1.251.613.720.718	565.606.788.000	221,3
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2022	1.413.309.883.140	1.036.692.558.000	136,3
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2023	1.469.454.282.900	1.049.228.640.000	140,1
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2019	59.357.182.990	422.979.705.531	14,0
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2020	72.495.251.448	1.337.822.160.000	5,4
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2021	78.281.437.840	5.041.952.840.000	1,6
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2022	90.047.304.792	10.810.265.940.000	0,8
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2023	94.813.557.750	8.137.462.500.000	1,2

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2019	45.799.544.978	489.897.153.831	9,3
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2020	74.645.005.776	841.439.548.140	8,9
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2021	76.174.704.232	1.399.797.557.812	5,4
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2022	83.085.090.264	5.899.379.910.138	1,4
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2023	83.241.031.860	3.011.393.803.680	2,8
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	13.932.964.917	380.901.845.778	3,7
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	582.286.188.000	527.927.568.000	110,3
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	603.518.992.000	6.770.504.380.000	8,9
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2022	1.141.888.806.000	18.630.625.230.000	6,1
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2023	1.159.836.570.000	7.689.151.800.000	15,1
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2019	10.741.317.415	657.719.000.000	1,6
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2020	104.537.069.100	499.678.753.896	20,9
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2021	116.213.537.914	934.380.690.494	12,4
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2022	124.013.762.784	1.458.415.089.036	8,5
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2023	166.919.878.440	320.824.095.300	52,0

Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam rupiah)[a]	Ekuitas Pemegang Saham (dalam rupiah)[b]	Profitabilitas (a/b)
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2019	6.039.105.000.000	55.295.989.000.000	10,9
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2020	2.219.004.000.000	55.154.112.000.000	4,0
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	14.640.776.000.000	63.490.836.000.000	23,1
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2022	43.976.754.000.000	101.390.418.000.000	43,4
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2023	28.548.450.000.000	114.009.120.000.000	25,0
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2019	193.850.000.000	18.133.420.000.000	1,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2020	1.149.350.000.000	19.039.450.000.000	6,0
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2021	1.861.740.000.000	20.837.100.000.000	8,9
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2022	3.820.960.000.000	23.712.060.000.000	16,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2023	3.077.650.000.000	31.165.670.000.000	9,9
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	4.040.394.000.000	18.422.826.000.000	21,9
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	2.407.927.000.000	16.939.196.000.000	14,2

PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	8.036.888.000.000	24.253.724.000.000	33,1
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2022	12.779.427.000.000	28.916.046.000.000	44,2
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2023	6.292.521.000.000	21.563.196.000.000	29,2
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2019	796.884.200.000	26.956.523.919.000	3,0
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2020	1.155.821.964.000	28.196.534.928.000	4,1
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2021	2.361.280.874.000	30.683.833.562.000	7,7
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2022	3.113.029.134.000	36.579.152.520.000	8,5
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2023	4.222.000.260.000	39.468.224.430.000	10,7
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2019	489.897.153.831	2.021.925.534.370	24,2
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2020	383.336.234.616	1.929.000.776.256	19,9
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2021	1.432.266.369.718	2.848.167.299.962	50,3
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2022	2.786.670.155.178	3.887.628.315.840	71,7

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2023	333.761.806.530	2.659.204.195.830	12,6
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	380.901.845.778	5.073.840.848.383	7,5
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	377.447.500.416	5.380.977.713.304	7,0
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2021	311.796.217.934	5.776.237.460.980	5,4
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2022	223.224.216.894	8.329.468.477.842	2,7
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2023	225.931.771.530	8.830.419.488.550	2,6
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2019	422.979.705.531	2.364.520.046.014	17,9
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2020	425.940.874.164	2.656.888.084.020	16,0

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2021	2.921.950.373.618	3.597.709.973.706	81,2
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2022	3.726.544.759.146	3.424.901.741.316	108,8
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2023	2.497.326.974.010	3.731.820.449.400	66,9
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2019	657.719.000.000	2.014.185.000.000	32,7
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2020	649.921.000.000	3.453.894.000.000	18,8
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2021	568.345.000.000	3.670.509.000.000	15,5
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2022	744.821.000.000	4.281.098.000.000	17,4
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2023	718.605.000.000	5.521.399.000.000	13,0
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	340.508.341.000	1.473.014.066.000	23,1
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	817.723.908.000	2.961.100.344.000	27,6
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2021	565.606.788.000	6.394.188.014.000	8,8

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2022	1.036.692.558.000	7.998.860.484.000	13,0
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2023	1.049.228.640.000	9.004.765.950.000	11,7
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2019	926.967.910.000	4.973.862.410.000	18,6
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2020	1.337.822.160.000	4.876.645.080.000	27,4
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2021	5.041.952.840.000	4.505.171.860.000	111,9
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2022	10.810.265.940.000	8.671.855.500.000	124,7
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2023	8.137.462.500.000	10.205.262.900.000	79,7
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2019	279.361.903.087	5.547.417.910.979	5,0
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2020	841.439.548.140	6.347.141.600.808	13,3
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2021	1.399.797.557.812	9.266.852.864.226	15,1
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2022	5.899.379.910.138	15.413.961.092.670	38,3
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2023	3.011.393.803.680	18.078.947.725.500	16,7
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2019	1.756.227.266.000	12.279.027.595.000	14,3
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	527.927.568.000	11.810.823.240.000	4,5
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	6.770.504.380.000	17.112.603.278.000	39,6

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2022	18.630.625.230.000	30.295.649.520.000	61,5
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2023	7.689.151.800.000	27.525.630.600.000	27,9
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2019	607.321.553.100	3.667.054.051.221	16,6
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2020	499.678.753.896	4.059.998.016.960	12,3
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2021	934.380.690.494	5.044.877.107.134	18,5
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2022	1.458.415.089.036	6.581.915.691.462	22,2
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2023	320.824.095.300	6.520.552.856.550	4,9

Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023

Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset (dalam rupiah)[a]	Ukuran Perusahaan (Ln(a))
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2019	100.193.611.000.000	32,2
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2020	89.067.192.000.000	32,1
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	108.054.054.000.000	32,3
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2022	167.487.588.000.000	32,8
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2023	161.179.470.000.000	32,7
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2019	30.194.910.000.000	31,0
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2020	31.729.510.000.000	31,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2021	32.916.150.000.000	31,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2022	33.637.270.000.000	31,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2023	42.851.330.000.000	31,4
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	26.098.052.000.000	30,9

PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	24.056.755.000.000	30,8
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	36.123.703.000.000	31,2
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2022	45.359.207.000.000	31,4
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2023	38.765.189.000.000	31,3
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2019	30.857.577.504.000	31,1
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2020	32.303.367.048.000	31,1
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2021	35.218.016.376.000	31,2
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2022	41.291.173.944.000	31,4
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2023	45.031.124.610.000	31,4
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2019	2.672.856.353.187	28,6
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2020	2.539.616.611.512	28,6
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2021	3.670.454.492.238	28,9
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2022	4.761.913.074.714	29,2
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2023	3.532.015.003.500	28,9
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	17.403.054.183.381	30,5
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	18.752.474.586.792	30,6
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2021	13.580.042.450.290	30,2
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2022	17.557.771.912.236	30,5
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2023	27.046.183.467.600	30,9
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2019	3.480.194.827.028	28,9
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2020	3.675.225.626.208	28,9
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2021	6.199.790.211.412	29,5
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2022	6.288.647.472.450	29,5
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2023	6.286.115.878.470	29,5
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2019	3.861.308.000.000	29,0

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2020	4.134.800.000.000	29,1
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2021	4.305.752.000.000	29,1
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2022	5.213.815.000.000	29,3
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2023	6.224.307.000.000	29,5
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	9.431.693.710.000	29,9
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	11.787.488.808.000	30,1
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2021	15.147.435.150.000	30,3
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2022	18.552.722.220.000	30,6
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2023	21.065.170.230.000	30,7
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2019	10.837.625.120.000	30,0
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2020	11.356.276.320.000	30,1
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2021	11.807.045.260.000	30,1
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2022	17.539.284.060.000	30,5
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2023	20.192.295.600.000	30,6
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2019	6.205.728.127.382	29,5
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2020	6.959.888.126.496	29,6
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2021	12.456.360.812.958	30,2
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2022	19.864.970.167.104	30,6
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2023	25.133.519.684.880	30,9
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2019	16.785.116.203.000	30,5
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	16.169.826.324.000	30,4
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	23.730.575.838.000	30,8
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2022	41.012.509.518.000	31,3
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2023	33.670.965.330.000	31,1
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2019	8.810.713.450.648	29,8
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2020	10.772.242.659.372	30,0
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2021	12.221.087.031.928	30,1
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2022	13.970.185.338.438	30,3
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2023	14.587.222.633.920	30,3

Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 - 2023

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam rupiah)[a]	Jumlah Lembar Saham Beredar (dalam rupiah)[b]	Nilai Perusahaan (a/b)
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2019	6.039.105.000.000	34.414.556.962	175,5
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2020	2.219.004.000.000	34.640.522.876	64,1
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	14.640.776.000.000	35.121.284.592	416,9
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2022	43.976.754.000.000	35.246.513.944	1.247,7
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2023	28.548.450.000.000	34.940.666.792	817,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2019	193.850.000.000	24.021.065.675	8,1
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2020	1.149.350.000.000	24.029.897.554	47,8
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2021	1.861.740.000.000	24.031.754.227	77,5
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2022	3.820.960.000.000	24.031.194.969	159,0
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2023	3.077.650.000.000	24.030.998.673	128,1
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	4.040.394.000.000	10.890.549.865	371,0
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	2.407.927.000.000	11.304.821.596	213,0
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	8.036.888.000.000	11.448.558.405	702,0

PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2022	12.779.427.000.000	11.681.377.514	1.094,0
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2023	6.292.521.000.000	11.828.046.992	532,0
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2019	796.884.200.000	9.896.551.724	80,5
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2020	1.155.821.964.000	9.978.192.771	115,8
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2021	2.361.280.874.000	9.927.964.072	237,8
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2022	3.113.029.134.000	9.920.841.584	313,8
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2023	4.222.000.260.000	9.939.637.681	424,8
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2019	489.897.153.831	1.216.812.310	402,6
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2020	383.336.234.616	1.248.522.091	307,0
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2021	1.432.266.369.718	1.226.419.256	1.167,8
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2022	2.786.670.155.178	1.228.710.048	2.268,0
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2023	333.761.806.530	1.204.829.278	277,0
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	380.901.845.778	62.640.561.644	6,1
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	377.447.500.416	59.571.665.198	6,3
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2021	311.796.217.934	68.414.771.875	4,6

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2022	223.224.216.894	3.592.510.250.000	0,1
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2023	225.931.771.530	65.831.511.211	3,4
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2019	422.979.705.531	2.626.504.914	161,0
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2020	425.940.874.164	2.608.570.000	163,3
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2021	2.921.950.373.618	2.616.891.952	1.116,6
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2022	3.726.544.759.146	2.616.096.172	1.424,5
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2023	2.497.326.974.010	2.617.249.339	954,2
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2019	657.719.000.000	3.372.917.949	195,0
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2020	649.921.000.000	3.868.577.381	168,0
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2021	568.345.000.000	3.946.840.278	144,0
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2022	744.821.000.000	3.103.420.833	240,0
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2023	718.605.000.000	3.970.193.370	181,0
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	340.508.341.000	9.050.553.506	37,6
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	817.723.908.000	11.289.595.376	72,4
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2021	565.606.788.000	17.342.358.079	32,6

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2022	1.036.692.558.000	24.809.293.680	41,8
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2023	1.049.228.640.000	24.701.449.275	42,5
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2019	926.967.910.000	6.677.000.000	138,8
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2020	1.337.822.160.000	4.793.000.000	279,1
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2021	5.041.952.840.000	5.900.333.333	854,5
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2022	10.810.265.940.000	5.799.250.000	1.864,1
PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2023	8.137.462.500.000	5.875.000.000	1.385,1
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2019	279.361.903.087	2.790.927.739	100,1
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2020	841.439.548.140	2.589.876.074	324,9
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2021	1.399.797.557.812	3.379.868.845	414,2
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2022	5.899.379.910.138	16.685.944.947	353,6
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2023	3.011.393.803.680	17.255.036.332	174,5
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2019	1.756.227.266.000	1.054.183.333	1.666,0
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	527.927.568.000	945.700.000	558,2
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	6.770.504.380.000	1.105.558.140	6.124,1

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2022	18.630.625.230.000	1.120.883.178	16.621,4
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2023	7.689.151.800.000	1.135.500.000	6.771,6
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2019	607.321.553.100	13.256.272.727	45,8
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2020	499.678.753.896	11.549.634.194	43,3
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2021	934.380.690.494	10.934.567.833	85,5
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2022	1.458.415.089.036	13.039.632.500	111,8
PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2023	320.824.095.300	20.846.270.000	15,4

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (GREEN ACCOUNTING)	65	,8	305,5	38,448	62,8650
X2 (PROFITABILITAS)	65	1,1	124,7	25,757	27,0912
X3 (UKURAN PERUSAHAAN)	65	28,6	32,8	30,414	,9913
Y (NILAI PERUSAHAAN)	65	,1	16621,4	839,625	2304,3522
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28436162
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,045
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,578	1,731
	X2	,614	1,629
	X3	,904	1,106

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,437	11,212		1,198	,235
	X1	,079	,093	,135	,851	,398
	X2	-,218	,132	-,253	-1,649	,104
	X3	-3,538	3,296	-,136	-1,073	,287

a. Dependent Variable: abs_RES

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764[a]	,583	,563	1,31557	,791

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764[a]	,583	,563	1,31557

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

2. Uji Goodness Of Fit Test

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,871	3	49,290	28,480	,000[b]
	Residual	105,573	61	1,731		
	Total	253,444	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-28,639	18,072		-1,585	,118
	X1	,262	,150	,189	1,741	,087
	X2	1,771	,213	,875	8,299	,000
	X3	8,260	5,313	,135	1,555	,125

a. Dependent Variable: Y